

## Pendampingan Manajemen Usaha Dalam Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Sebagai Media Budidaya Jamur di Desa Sukokerto Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Pawestri Winahyu\*<sup>1)</sup>, Ira Puspitadewi S<sup>2)</sup>.

<sup>1), 2)</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

Email: <sup>1)</sup>\*[pawestri@unmuhjember.ac.id](mailto:pawestri@unmuhjember.ac.id), <sup>2)</sup>[irapuspita@unmuhjember.ac.id](mailto:irapuspita@unmuhjember.ac.id)

Diterima: Januari 2025 | Dipublikasikan: Agustus 2025

### Abstrak

Salah satu inovasi dalam penggunaan limbah pertanian adalah budidaya jamur dengan memanfaatkan bonggol jagung sebagai mediana. Bonggol jagung merupakan bagian yang tersisa dari biji jagung setelah dipanen. Limbah hasil pertanian yang dihasilkan dapat memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi apabila dikelola dengan cara yang tepat. Setelah masa panen, jagung akan menyisakan limbah berupa bonggol jagung. Desa Sukokerto merupakan salah satu desa di Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso yang mayoritas masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Jagung merupakan komoditas utama yang banyak diusahakan oleh petani di Desa Sukokerto. Oleh sebab itu, mitra pada program pengabdian masyarakat ini memanfaatkan limbah bonggol jagung sebagai media budidaya jamur sebagai langkah inovatif yang mendukung praktik pertanian berkelanjutan, mengurangi limbah, dan meningkatkan keuntungan ekonomi. Akan tetapi, berdasarkan analisis situasi pada usaha budidaya jamur bonggol jagung terdapat masalah yang dihadapi oleh mitra, diantaranya: (1) secara etika hukum bisnis, usaha budidaya jamur bonggol jagung belum memiliki legalitas maupun nama usaha. Sehingga syarat utama sebuah usaha agar bisa berkembang masih belum terpenuhi; (2) belum melakukan manajemen usaha (seperti: pencatatan pemasukan dan pengeluaran produksi dan penjualan); (3) manajemen pemasaran yang masih menggunakan cara tradisonal dengan hanya menunggu pesanan dari konsumen perseorangan maupun dijual di pasar terdekat. Sehingga solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra berdasarkan dengan prioritas permasalahan adalah sebagai berikut: (a) pendampingan dan transfer informasi dan pengetahuan dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta pembuatan logo usaha; (b) pembekalan manajemen usaha; serta (c) pendampingan pemasaran produk.

Kata Kunci : *Manajemen Usaha, Bonggol Jagung, Budidaya Jamur*

### Abstract

*One of the innovative efforts in utilizing agricultural waste is the cultivation of mushrooms by employing corn cobs as the growing medium. Corn cobs constitute the residual parts remaining after the corn kernels are harvested. Agricultural waste has the potential to possess higher economic value when managed appropriately. Post-harvest, corn produces waste in the form of corn cobs. Sukokerto Village, located in Pujer Sub-district, Bondowoso Regency, is predominantly inhabited by communities whose primary occupation is farming. Corn represents the main commodity extensively cultivated by farmers in Sukokerto Village. Accordingly, the partners involved in this community service program have utilized corn cob waste as a cultivation medium for mushrooms as an innovative initiative that supports sustainable agricultural practices, reduces waste, and enhances economic benefits. However, based on the situational analysis of the corn cob mushroom cultivation business, several challenges were identified, including: (1) from a business legal and ethical standpoint, the mushroom cultivation enterprise lacks legal status and an official business name, thereby not fulfilling essential requirements for business development; (2) the absence of proper business management practices, such as systematic recording of production and sales income and expenditures; and (3) the reliance on traditional marketing strategies, which depend solely on individual orders or sales at local markets. To address these challenges, prioritized solutions proposed include: (a) providing assistance and transferring knowledge in the process of obtaining a Business Identification Number (NIB) and designing a business logo; (b) delivering training on business management; and (c) facilitating product marketing assistance.*

**Keywords:** *Business Management, Corn Cobs, Mushroom Cultivation*

## Pendahuluan

### Analisis Situasi

Salah satu inovasi dalam penggunaan limbah pertanian adalah budidaya jamur dengan memanfaatkan bonggol jagung sebagai medianya. Bonggol jagung merupakan bagian yang tersisa dari biji jagung setelah dipanen. Limbah hasil pertanian yang dihasilkan dapat memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi apabila dikelola dengan cara yang tepat. Setelah masa panen, jagung akan menyisakan limbah berupa bonggol jagung. Seringkali bonggol jagung yang ada hanya dijadikan bahan bakar untuk memasak atau hanya dibakar agar tidak menghasilkan limbah.

Desa Sukokerto merupakan salah satu desa di Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso yang mayoritas masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Tanaman yang diusahakan pada pertanian mereka yaitu, padi, jagung, dan tembakau. Jagung merupakan komoditas utama yang banyak diusahakan oleh petani di Desa Sukokerto. Oleh sebab itu, mitra pada program pengabdian masyarakat ini memanfaatkan limbah bonggol jagung sebagai media budidaya jamur sebagai langkah inovatif yang mendukung praktik pertanian berkelanjutan, mengurangi limbah, dan meningkatkan keuntungan ekonomi.

Budidaya jamur dengan bonggol jagung sebagai medianya ini sudah dilakukan mulai Tahun 2019 . Hasil produksi dari panen jamur bonggol jagung terbilang cukup tinggi, dalam waktu 1 (satu) kali panen kurang lebih bisa menghasilkan 34 kg jamur. Akan tetapi, permasalahan yang selalu dihadapi dari setiap kali panen adalah penjualan produk yang harus segera dilakukan, dikarenakan jamur tersebut tidak bisa bertahan lama sehingga harus segera dikonsumsi.

Agar suatu usaha dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, diperlukan penerapan manajemen usaha yang tepat. Salah satu aspek penting dalam manajemen usaha adalah manajemen pemasaran. Berdasarkan hasil analisis, jumlah pesaing yang bergerak di bidang usaha serupa masih relatif sedikit. Dengan menghadirkan kemasan dan label yang menarik, diharapkan usaha ini dapat menjangkau pasar baru serta menarik minat agen yang bersedia memasarkan produk. Dengan demikian, peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan volume penjualan akan semakin terbuka.

Menurut Kotler (2000), label merupakan tampilan pada produk, baik berupa desain sederhana maupun gambar yang kompleks, yang menjadi satu kesatuan dengan kemasan. Label

dapat berisi merek saja atau menyertakan informasi lebih rinci. Selain sebagai sarana informasi, label juga berperan sebagai media promosi dan alat untuk memperkuat citra merek (branding).

Adapun fungsi label di antaranya adalah:

1. Mengidentifikasi produk atau merek.
2. Menentukan kelas atau kualitas produk.
3. Menjelaskan informasi penting mengenai produk (misalnya produsen, lokasi produksi, tanggal pembuatan, kandungan, cara penggunaan, serta cara penggunaan yang aman).
4. Mendukung promosi produk melalui tampilan visual yang menarik.

Inovasi produk berarti menciptakan atau menghadirkan produk baru yang mampu memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen, sehingga dapat menumbuhkan minat untuk membeli produk tersebut, yang pada akhirnya diharapkan terealisasi dalam bentuk keputusan pembelian (Setiadi, 2016). Inovasi memerlukan unsur kebaruan, baik berupa ide yang benar-benar baru (radikal) maupun hasil pengembangan atau modifikasi dari konsep yang sudah ada sebelumnya.

### **Permasalahan Mitra**

Budidaya jamur dengan media bonggol jagung sudah dilakukan sejak Tahun 2019 . Hasil produksi dari panen jamur bonggol jagung terbilang cukup tinggi, dalam 1 (satu) kali panen kurang lebih bisa menghasilkan 34 kg jamur dengan memakan waktu dari proses sebar bibit selama kurang lebih 20 hari . Akan tetapi, ada beberapa permasalahan yang dihadapi pada usaha budidaya jamur bonggol jagung ini, diantaranya: produk yang harus segera dijual ketika panen dikarenakan jamur tersebut tidak bisa bertahan lama sehingga harus segera dikonsumsi; belum memiliki legalitas pada produknya sampai dengan manajemen usahanya ( mulai dari menghitung jumlah produk yang terjual sampai dengan tidak melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran produksi); serta manajemen pemasaran yang masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan menjualnya ke pasar tradisional maupun menawarkan secara langsung kepada konsumen.



Gambar 1. Tempat Produksi Jamur Bonggol Jagung

Pada Gambar 1 merupakan tempat proses produksi jamur bonggol yang dimiliki oleh mitra sebanyak 10 kumbung dengan memakai ukuran per kumbung: panjang 3 meter dan lebar 1 meter.



Gambar 2. Jamur Bonggol Jagung

Pada Gambar 2 merupakan penampakan jamur bonggol jagung yang mulai tumbuh dan segera di panen. Bahan yang dibutuhkan dengan ukuran kumbung 3 x 1 meter antara lain: bahan utama janggel jagung sebanyak 30 kg, dedak 2 kg, pupuk nitrogen 1,5 kg dan ragi tape 6 butir. Untuk tambahan protein pada jamur dalam masa perawatan menggunakan air cucian beras yang disiramkan setiap hari dan kumbung ditutup menggunakan plastik mulsa.



Gambar 3. Pengemasan Jamur Bonggol Jagung

Pada Gambar 3 merupakan jamur bonggol jagung yang sudah dikemas dan siap untuk dijual dengan harga per kilogram Rp. 25.000,- (dua puluh lima ribu rupiah).

Berdasarkan permasalahan prioritas yang telah didapatkan, maka dapat diuraikan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra sebagai berikut:

#### 1. Solusi Yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra berdasarkan dengan prioritas permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Pendampingan dan transfer informasi dan pengetahuan dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta pembuatan logo usaha.
- b. Pembekalan Manajemen Usaha.
- c. Pendampingan Pemasaran Produk

#### 2. Target Luaran

Target luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi adalah:

- a. Mitra memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan logo usaha
- b. Mitra mampu membuat anggaran usaha yang komprehensif
- c. Mitra membuat portofolio *E-Business*

### Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pendampingan manajemen usaha pada Usaha Budidaya Jamur Bonggol Jagung di Desa Sukokerto Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso yang telah berjalan selama kurang lebih 5 (lima) tahun. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tahapan sebagai berikut :

## 1. Identifikasi Bidang Permasalahan

Pada awal kegiatan, dilakukan survey untuk melihat kondisi lokasi mitra. Beberapa kriteria dalam survey ini adalah mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke ekonomi produktif serta keadaan lingkungan yang sangat menunjang sebagai lokus kegiatan pengabdian Masyarakat. Dari hasil survey ditetapkan Usaha Budidaya Jamur Bonggol Jagung di Desa Sukokerto Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso, sebagai tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pada mitra tersebut memiliki 2 (dua) bidang permasalahan yang perlu ditangani, yaitu: bidang manajemen pemasaran dan bidang manajemen keuangan. Sehingga ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, diantaranya:

- a. Kesiapan mitra untuk menerima tim pengabdian
- b. Kesiapan fasilitas
- c. Penandatanganan surat pernyataan kesediaan mitra
- d. Mengumpulkan berkas yang harus dipenuhi dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB)
- e. Mendampingi penginputan data sampai dengan cetak Nomor Induk Berusaha (NIB)
- f. Membuat dan menghitung anggaran usaha yang komprehensif
- g. Membuat portofolio *E-Business*

## 2. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat terkait pendampingan manajemen usaha budidaya jamur sangat penting untuk mencapai keberhasilan program tersebut. Berikut adalah beberapa bentuk partisipasi mitra yang umum dalam program pendampingan ini:

- a. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Program

Mitra berperan dalam mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi dalam usaha budidaya jamur bonggol jagung, yaitu memberikan informasi mengenai kendala teknis dalam budidaya, masalah pemasaran, dan manajemen keuangan usaha.

- b. Pelaksanaan Pendampingan Manajemen Usaha

Keikutsertaan mitra dalam pendampingan ini memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha budidaya jamur bonggol jagung diantaranya: (1) legalitas usaha, agar usaha yang dimiliki mendapatkan pengakuan secara hukum dengan terbitnya Nomor Induk

Berusaha (NIB); (2) manajemen pemasaran, dengan membuat portofolio *E-Business* maka pemasaran dan penjualan produk dari mitra dapat dilakukan secara cepat; (3) manajemen keuangan, mitra belajar menyusun pembuatan dan perhitungan anggaran yang komprehensif agar setiap tahunnya dapat diketahui berapa keuntungan yang diperoleh dari usaha yang telah dijalankannya.

c. Implementasi Langsung di Lapangan

Mitra menerapkan secara langsung materi yang sudah dipelajari di lapangan. Setelah mendapatkan pendampingan mengenai manajemen pemasaran dan keuangan, mitra mengaplikasikan metode baru tersebut di dalam usaha budidayanya. Sehingga dengan cara ini, mereka dapat melihat langsung efektivitas metode yang telah diajarkan.

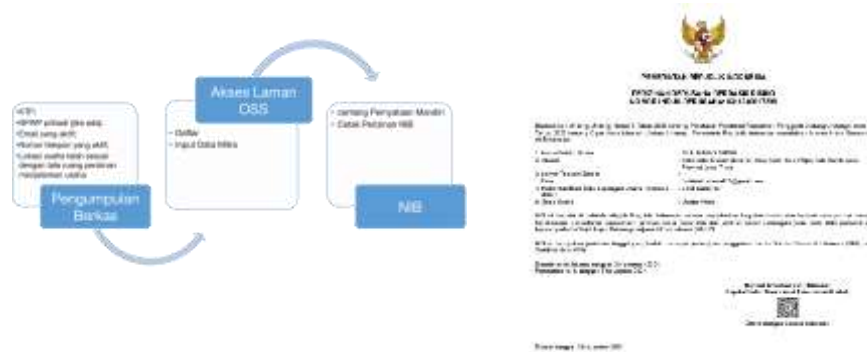
### 3. Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Keberlanjutan Program

Partisipasi mitra juga mencakup keterlibatan mereka dalam proses evaluasi dan memberikan umpan balik terkait efektivitas program. Dalam tahap ini, tim pengabdian masyarakat akan terus memantau secara berkala penerapan manajemen pemasaran serta penganggaran yang telah disusun oleh mitra. Selanjutnya, mitra memberikan penilaian mengenai manfaat dan keberhasilan dari pendampingan yang diberikan. Umpan balik ini penting untuk perbaikan program di masa mendatang dan mitra juga dapat berperan sebagai model bagi petani jamur lainnya, membantu menyebarkan pengetahuan dan praktik yang telah diterapkan. Partisipasi ini meningkatkan kemungkinan keberlanjutan usaha serta berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

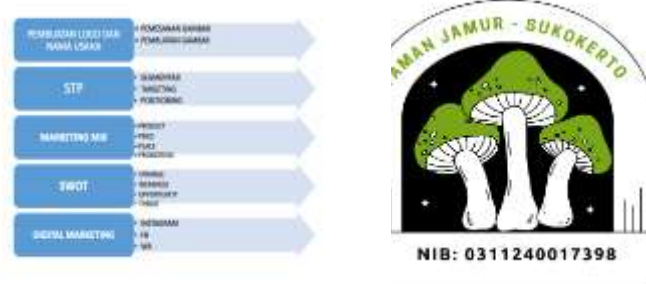
### Hasil Kegiatan

Luaran kegiatan yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian pada masyarakat, antara lain:

1. Pendampingan dan transfer informasi dan pengetahuan dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Pada pembuatan NIB, mitra terlebih dahulu menyiapkan berkas-berkas yang diperlukan diantaranya: (1) KTP; (2) NPWP pribadi (jika ada); (3) Email yang aktif; (4) Nomor telepon yang aktif; (5) Lokasi usaha telah sesuai dengan tata ruang perizinan menjalankan usaha. Selanjutnya untuk pembuatan NIB secara online melalui laman resmi OSS, mitra akan dibantu pembuatannya oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Berikut flowchart dalam pendampingan pembuatan NIB:



2. Membuat portofolio *E-Bussiness* maka pemasaran dan penjualan produk dari mitra dapat dilakukan secara cepat.



3. Membuat dan menghitung anggaran usaha yang komprehensif. Untuk membuat dan menghitung anggaran usaha yang komprehensif, mitra perlu pelatihan dalam membuat perhitungan anggaran yang meliputi: anggaran penjualan, anggaran produksi dan anggaran laba.





### Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai kegiatan berkelanjutan mengingat manfaat yang dihasilkan serta respon positif dari mitra yang terlibat. Pemanfaatan limbah bonggol jagung sebagai media budidaya jamur telah menjadi langkah inovatif yang mendukung pertanian berkelanjutan, mengurangi limbah, sekaligus meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Secara keseluruhan, program ini dinilai berhasil, yang terlihat dari terselenggaranya kegiatan pendampingan terkait manajemen usaha dan strategi pemasaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan sesuai dengan prioritas permasalahan yang dihadapi mitra telah berhasil diimplementasikan. Adapun solusi yang telah dijalankan meliputi: (a) pendampingan serta transfer pengetahuan dalam proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan perancangan logo usaha; (b) pelatihan manajemen usaha; dan (c) pendampingan dalam aspek pemasaran produk.

Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya pemantauan yang lebih intensif terhadap aspek pemasaran agar dapat memenuhi permintaan pasar terhadap produk jamur berbasis bonggol jagung. Kegiatan pendampingan ini juga membuka peluang bagi produk jamur bonggol jagung untuk dipasarkan secara lebih luas, baik melalui jalur daring (online) maupun luring (offline), sehingga dapat memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan potensi penjualan.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan apresiasi disampaikan kepada berbagai pihak atas terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat, antara lain:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Mitra Taman Jamur Desa Sukokerto Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

### Daftar Pustaka

- Febriati, dkk. (2019). Optimalisasi Pemanfaatanlimbah Bonggol Jagung Untuk Budidaya Jamur Merang Bagi Pemuda Desa Tambakmerak Kabupaten Bojonegoro. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.2 No.2.
- Indah, dkk. (2022). Budidaya Jamur Janggal Jagung Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Bagi Ibu PKK Kel. Sendana, Kec. Mawa Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal IlmuPengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat, IPMAS* 2(1).
- Indriani. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Bonggol Jagung Menjadi Jamur yang Bernilai Ekonomis. *Journal of Human And Education*. Volume 4, No. 4, pp 293-298.
- Khoir, Qoidul. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Bonggol Jagung Menjadi Jamur Bonggol Di Desa Jambesari. *Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)* Vol.2, No.1 Januari 2024.
- Kotler, Philip. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. (2016). *A framework for marketing management*. Sixth Edition, Global Edition. England: Pearson.
- Lestari, dkk. (2023). Valorisasi Limbah Bonggol Jagung Sebagai Media Tanam Jamur Dalam Upaya Mewujudkan *Sustainable Environment*. [JMM \(Jurnal Masyarakat Mandiri\)](#). Vol. 7, No. 5, Hal. 4916-4926.
- Murdiyinati, Dkk. (2023). Pelatihan Pembuatan Jamur Dari Bonggol Jagung Di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. [AbdiSembrani: Jurnal Pengabdian Masyarakat](#) Vol. 1 No. 1 Edisi April 2023.
- Nihayah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung (Janggal) Menjadi Jamur Janggal Di Desa Sedeng. *Al-Umron : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.1, No.1.
- Pratama, Dkk. (2024). Pengolahan Limbah Bonggol Jagung Menjadi Jamur Konsumsi Di Desa Joho. *JOTIKA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3, No. 2.
- Rencana Strategis Pengabdian Universitas Muhammadiyah Jember 2024 – 2029.
- Sari, Permata dan Munajat. (2023). Pendampingan Inovasi Bonggol Jagung Sebagai Media Tanam Jamur Di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Oku. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS) Universitas Baturaja*. Vol. 3, No. 2.
- Setiadi, J. (2016). *Perilaku Konsumen (edisi revisi)*. Jakarta : Kencana Perdana.
- Wahyuningtyas, dkk. (2023). Pendampingan dalam Pengembangan Potensi Bonggol Jagung di Desa Blimbing sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* Vol.2, No.4.